

PEMBERDAYAAN WANITA, PENGUATAN PERAN DI BIDANG KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU COVID 19

Erma Perwitasari¹,
Eva Fachriyah²,
Gina Rosmayanti³,
Ayuni Rismawati⁴

¹Sistem Informasi, Universitas Serang
Raya

²Ilmu Komunikasi, Universitas Serang
Raya

³Ilmu Hukum, Universitas Serang
Raya

⁴Akuntansi, Universitas Serang Raya

Article history

Received : 26 Januari 2023

Revised : 26 Januari 2023

Accepted : 15 Februari 2023

*Corresponding author

Erma Perwitasari

Email : eperwitasari@gmail.com

Abstraksi

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) selama pandemi Covid 19 dan perolehan informasi terbatas hanya dari media massa, membuat masyarakat sangat membutuhkan kesempatan tatap muka untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pada masa adaptasi baru pra-pandemi pada bulan Agustus 2022, dosen dan mahasiswa Universitas Serang Raya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa sosialisasi kesehatan di masa adaptasi baru Covid 19 dan pelatihan keterampilan pembuatan bahan kebersihan rumah tangga yang diselenggarakan di Lingkungan Lebak, Kelurahan Cipocok Jaya di kota Serang, Banten. Kegiatan ini secara khusus menyasar para wanita dan ibu rumah tangga karena mereka adalah pemeran aktif dalam menjaga kesehatan sekaligus dalam mendukung kesejahteraan keluarganya di bidang ekonomi. Sosialisasi dan pelatihan tersebut dilakukan sebagai proses pemberdayaan wanita sehingga meningkatkan peranan wanita sebagai sumber daya manusia kreatif dimulai dari keluarga. Kedepannya, PKM akan dapat berdampak lebih luas jika dipadukan dengan pelaksanaan program terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) yang sudah menjadi program pemerintahan daerah di setiap kecamatan di wilayah kota Serang. Peningkatan peranan wanita melalui pelatihan keterampilan lanjutan ini dapat juga melibatkan koperasi dan lembaga keuangan lain yang dapat mendukung kesempatan wanita berwirausaha.

Kata Kunci: masa adaptasi baru pra-pandemi; pemberdayaan wanita; kesejahteraan keluarga.

Abstract

The imposition of restrictions on community activities (PPKM) during the pandemic of the Covid 19 and information gathering limited from the mass media, have made people really need face-to-face opportunities to increase their knowledge and skills. During the new pre-pandemic adaptation period in August 2022, University of Serang Raya lecturers and students carried out *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* held in the Lebak Environment, Cipocok Village Jaya in the city of Serang, Banten. They socialized health protocol during the new adaptation period of Covid 19 and run workshops for making household cleaning materials. This activity targeted women and housewives because they are active actors in maintaining health as well as in supporting the welfare of their families in the economic field. The socialization and training were carried out as a process of empowering women to increase the role of women as a creative human resource in a family. In the future, PKM likely has wider impact if it is integrated to the implementation of the programs of *Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)* which have become regional government program in Serang done by every sub-district in the city. Increasing the role of women through advanced skills training can also involve cooperatives and other financial institutions that can support opportunities for women to become entrepreneurs.

Keywords: new adaptation in pre-pandemic period; empowerment of women; family welfare.

© 2023 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang merupakan kegiatan rutin oleh dosen dan mahasiswa sebagai wujud Tri Dharma Perguruan

Tinggi di masa adaptasi kebiasaan baru yang disebabkan oleh Covid 19 harus mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi bahkan mencegah

kontaminasi Virus Corona di masyarakat dimulai dari bagian terpenting yaitu keluarga.

Keluarga sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat mempunyai fungsi sosial kemasyarakatan yang berkaitan dengan bagaimana keluarga berperan dalam masyarakat. Peran aktif setiap keluarga dalam beradaptasi sesuai dengan kebiasaan baru yang diakibatkan oleh virus Corona 19 menjadi kunci kesuksesan menjaga kesehatan masyarakat pada lingkup yang lebih luas, yaitu di lingkungan RT, RW, kelurahan, kecamatan, kabupaten/provinsi dan negara.

Kemampuan menyesuaikan diri di bidang kesehatan antara lain dengan membiasakan setiap anggota keluarga selalu menjaga kebersihan tangan, memakai masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak dan melakukan kebiasaan hidup sehat. Untuk mempraktikkan usaha menjaga kesehatan tersebut di atas, setiap keluarga membutuhkan ketersediaan alat kebersihan seperti misalkan sabun cuci tangan. Selain itu, kecukupan gizi keluarga juga harus terjaga di rumah tangga/keluarga. Namun, sebagian besar rumah tangga menghadapi tantangan kestabilan ekonomi selama masa pandemik yang dimulai tahun 2019. Kestabilan ekonomi keluarga terdampak oleh peningkatan jumlah kepala keluarga atau anggota keluarga yang kehilangan pekerjaan atau lahan usaha.

Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah (2020) dalam pidatonya secara daring pada Peluncuran Hasil Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja dan Implikasinya menjelaskan bahwa, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), 29,12 juta penduduk usia kerja terdampak pandemi Covid-19 dan persentase pengangguran terbuka menjadi 7,07 persen dari jumlah pengangguran yang mencapai 9,7 juta orang.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BPPD) Kota Serang pada Laporan Akhir Profil Gender dan Anak Kota Serang Tahun 2020 mencatat bahwa tingkat pengangguran di kota Serang pada 2019 dengan pembagian menurut gender, adalah 9,01% dialami lelaki dan 6,25% oleh wanita. Data tersebut memberikan informasi bahwa peluang kehilangan kesempatan bekerja semakin meningkat pada penduduk kota Serang berjenis kelamin laki laki terlebih pada masa pandemik.

Masih pada sumber yang sama, terdata bahwa sebanyak 19.225 orang wanita di wilayah kecamatan Cipocok Jaya, kota Serang, hanya mengerjakan tugas rumah tangga tanpa pekerjaan lain. Karena pandemi Covid 19 terbukti mengakibatkan peningkatan pengangguran dan berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan keluarga, maka peranan wanita dalam keluarga

harus ditingkatkan untuk mendukung kesejahteraan keluarganya.

Menurut Badu (2015) pada penelitiannya tentang peranan yang dijalankan oleh wanita di desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong, bahwa kaum wanita mampu berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik) sekaligus berpartisipasi dalam mencari nafkah bersama suami untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Kemampuan kaum wanita dalam berperan ganda di dalam keluarga dan masyarakat diteliti oleh Sopamena dan Pattiselanno (2018) di masyarakat pulau Selaru, Maluku Tenggara, dalam tradisi *Tnyfar*. Dijelaskan bahwa peran perempuan dalam tradisi tersebut bukan hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dalam lingkup domestik (rumah tangga) tetapi meluas sehingga dapat berperan di berbagai sektor di masyarakat.

Sudah menjadi fakta di masyarakat yang dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu bahwa wanita mampu mengambil peran bersama suaminya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus berperan dalam masyarakat. Meskipun berkewajiban dalam tugas rumah tangga, wanita harus berperan aktif menyelesaikan masalah kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Peranan tersebut semakin dituntut di sektor kesehatan dan ekonomi ketika keluarga dan masyarakat terdampak oleh pandemi Covid 19.

Untuk memenuhi tuntutan peranannya di bidang kesejahteraan keluarga, kaum wanita membutuhkan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Oleh sebab itu, usaha pemberdayaan wanita perlu dilakukan. Ife (2014) berpendapat bahwa pemberdayaan berarti pemenuhan kebutuhan seseorang terhadap sumber belajar, kesempatan belajar, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan diri untuk menentukan masa depan dan untuk berkontribusi secara efektif di masyarakat.

Sependapat dengan Ife, Suharto (2014) menambahkan bahwa pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan/ proses untuk tujuan terjadinya perubahan sosial berupa peningkatan pengetahuan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup baik fisik, ekonomi dan sosial. Secara spesifik dijelaskan oleh Totok (2013) bahwa proses pemberdayaan harus dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain:

- 1) pendekatan partisipatif, yaitu upaya yang mengutamakan masyarakat sebagai pusat yang berperan aktif dalam pelaksanaan; pemberdayaan harus bertujuan untuk pemecahan masalah, dengan pemilihan kegiatan yang sesuai kemampuan/kebutuhan masyarakat dan dapat diukur keberhasilannya.

- 2) pendekatan kesejahteraan, yaitu apapun upaya yang dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan harus memberikan manfaat dan menambah kualitas hidup masyarakat.
- 3) pendekatan pembangunan, yaitu upaya yang berkelanjutan dalam pembangunan; pemberdayaan harus memungkinkan masyarakat untuk mandiri belajar, berproses secara berkelanjutan untuk kesejahteraannya sendiri.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pemberdayaan wanita di lingkungan Lebak, kelurahan Cipocok Jaya, kecamatan Cipocok Jaya di kota Serang, Banten bertujuan untuk mendukung kemampuan wanita dalam berperan di bidang kesehatan dan ekonomi untuk menjaga kesejahteraan keluarganya di masa adaptasi baru Covid 19.

Hakiki (2019) dalam buku Profil Wanita Indonesia 2019 yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menulis bahwa wanita yang bekerja adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas digolongkan dalam angkatan kerja sedangkan yang berusia 15 tahun keatas tetapi tidak bekerja digolongkan bukan angkatan kerja, termasuk diantaranya adalah ibu rumah tangga dan yang masih bersekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan, wanita maka sasaran kegiatan adalah para wanita berusia kerja, yaitu berusia 15 tahun keatas tanpa membedakan antara mereka yang bekerja atau tidak.

Mempertimbangkan faktor efektivitas penyampaian materi kegiatan dan ketercapaian tujuan kegiatan, maka program kegiatan pemberdayaan wanita di Lingk. Lebak, Cipocok Jaya, Serang ini melibatkan para pengurus RT. dan RW. sebagai penggerak warga dan para wanita berusia kerja yaitu dari usia 15 tahun - 50 tahun untuk berpartisipasi sebagai peserta. Karena kegiatan para wanita di lingkungan tersebut belum diwadahi dalam sebuah organisasi khusus seperti misalnya PKK, maka program kegiatan disosialisasikan pada kesempatan pengajian rutin khusus untuk wanita yang dilakukan setiap minggu. Terdapat 30 orang mendaftar sebagai peserta.

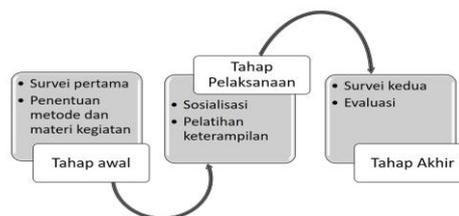
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan serta menerapkan pendekatan partisipatif, kesejahteraan dan pembangunan. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada waktu/hari yang berbeda karena masing masing memiliki target capaian yang berbeda.

Pola sosialisasi yang digunakan adalah Partisipatif yang diterapkan secara langsung bertatap muka dan berdialog dengan peserta sehingga terbentuk pemahaman tentang nilai, fungsi dan manfaat dari materi sosialisasi, yaitu tentang penerapan protokol kesehatan pada periode adaptasi baru pasca Covid 19 di masing masing lingkungan keluarga peserta.

Pelatihan keterampilan yang diberikan kepada peserta kegiatan juga menerapkan pola partisipatif dengan metode praktek kerja langsung. Pelatihan pembuatan alat kebersihan rumah tangga, yaitu: sabun pencuci tangan dan pewangi cucian dilakukan oleh dosen sebagai pelatih dan mahasiswa sebagai asisten pelatih.

Seluruh tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagaimana alur pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Alur Proses PKM

Sebelum ditentukan jenis, metode dan materi kegiatan PKM, dilakukan survei tentang kebutuhan dan pengetahuan para peserta. Alat pengumpulan data berupa lembaran angket dan wawancara langsung yang dilakukan kepada pengurus RT I dan II di RW IV Lingk. Lebak, Cipocok Jaya, Serang dan calon peserta kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi dilakukan secara langsung menggunakan media tayang gambar dan suara. Pelaksanaan pelatihan keterampilan berupa praktik kerja secara langsung menggunakan media/alat yang dibawa oleh masing masing peserta dari rumah. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi berdasarkan hasil survei berupa angket yang diisi oleh para peserta.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil angket latar belakang pendidikan para wanita yang menjadi peserta kegiatan menunjukkan bahwa semuanya mampu membaca, menulis dan paham bahasa Indonesia dengan jenjang pendidikan dari SD sampai dengan SMA atau yang sederajat, seperti yang ditunjukkan dalam grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Latar Belakang Pendidikan Peserta PKM

Latar belakang pendidikan terakhir peserta menjadi dasar untuk membangun komunikasi dan penyampaian materi selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan yaitu menggunakan bahasa Indonesia.

Grafik berikut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mendapat pengetahuan yang menyeluruh tentang apa yang dimaksud dengan masa adaptasi baru Covid 19 dan tidak pernah mengikuti penyuluhan secara langsung tentang pola hidup sehat di masa adaptasi baru.



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Peserta tentang Masa Adaptasi Baru Covid 19



Gambar 4. Grafik Pengalaman Peserta Mengikuti Penyuluhan tentang Masa Adaptasi Baru Covid 19

Mengacu pada pendekatan kesejahteraan yang harus diterapkan dalam pelaksanaan program kegiatan, maka materi sosialisasi di bidang kesehatan adalah tentang Pola Hidup Sehat di Masa Adaptasi Baru Covid 19 sehingga jumlah

wanita yang memiliki pengetahuan untuk menjaga keluarganya bertambah banyak.



Gambar 5. Penyuluhan tentang Materi Hidup Sehat di Masa Adaptasi Baru Covid 19

Untuk mengetahui latar belakang pengetahuan para peserta tentang peranannya dalam membangun kesejahteraan keluarga, semua peserta diminta untuk mengisi angket dan data yang diperoleh adalah seperti pada grafik berikut ini.



Gambar 6. Grafik Pengetahuan Peserta tentang Peranan Wanita terhadap Kesejahteraan Keluarga.

Dari data yang diperoleh, diketahui kebutuhan peserta terhadap materi penyuluhan yang berkaitan dengan pemberdayaan diri sebagai wanita penanggung jawab kesejahteraan keluarga bersama suami/kepala keluarga.

Sebagai kelanjutan penyuluhan yang dilakukan dan sebagai upaya pendekatan partisipatif dan pembangunan dalam kegiatan pemberdayaan wanita, diberikan pelatihan keterampilan yang masih berkaitan dengan kebutuhan menjaga kesehatan keluarga, yaitu keterampilan membuat sabun cuci tangan.

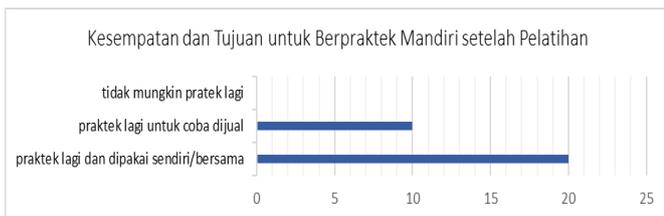


Gambar 7. Praktek Langsung Pembuatan Sabun Cuci Tangan



Gambar 8. Produk Sabun Cuci Tangan Buatan Peserta Pelatihan

Selain diberikan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan, dilakukan pula praktek pembuatan cairan pelembut dan pengharum cucian sehingga para peserta dapat menginspirasi diri sendiri untuk memulai usaha selain digunakan untuk kebutuhan rutin di rumah. Grafik berikut ini memberikan gambaran respon peserta terhadap keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.



Gambar 9. Grafik Pendapat Peserta tentang Peluang Praktik Mandiri

Terlihat di grafik tersebut bahwa semua peserta mampu mengikuti materi pelatihan dan dapat menghasilkan produk tanpa kesulitan. Bahkan sebagian peserta mempunyai keinginan untuk mencoba menjual produk yang dihasilkan.



Gambar 10. Sebagian Peserta Berfoto bersama Produk Hasil Praktek Bersama.

KESIMPULAN

Sebutan dari masa pra-pandemik Covid 19 yaitu Masa Adaptasi Baru Covid 19 sudah dikenal oleh masyarakat melalui media massa. Dengan sosialisasi/penyuluhan kesehatan tentang pola hidup sehat dan pelatihan keterampilan secara langsung, berhasil membekali para wanita di lokasi kegiatan PKM tentang peranan penting yang dimiliki mereka dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Bekal pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan selama kegiatan dapat berdampak lebih luas jika dipadukan dengan pelaksanaan program P2WKSS yang sudah menjadi program pemerintahan daerah di setiap kecamatan di wilayah kota Serang. Kedepannya, kegiatan PKM terkait peningkatan peranan wanita dibidang ekonomi keluarga dapat melibatkan koperasi dan lembaga keuangan lain sehingga membuka kesempatan wanita berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, M., (2015), Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong , *Jurnal Administratie*, (Online), Edisi 04. Vol. 01, (<http://ois.unsimar.ac.id/index.php/administratie>., diakses pada tanggal 20 November 2022)
- Fauziah, I., (2020), 29,12 Juta Orang Penduduk Usia Kerja Terdampak Pandemi Covid-19, (Online) (<https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-ida-2912-juta-orang-penduduk-usia-kerja-terdampak-pandemi-covid-19>, diakses 25 Januari 2023).
- Gandung, L., dan Witantra, A. P., (2020), *Laporan Akhir Profil Gender dan Anak Kota Serang Tahun 2020*, (Online) Serang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Serang (https://bappeda.serangkota.go.id/content/uploads/pofil_gender_dan_anak_kota_serang_compressed.pdf. diakses pada 20 November 2022)

- Hakiki, G., dkk., (2019), Profil Perempuan Indonesia 2019, Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Online) (<https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b4bdc-profil-perempuan-indonesia-2019.pdf>. diakses pada 15 Januari 2023)
- Ife, J., & Frank T., (2014), Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi (Edisi ke-3). Terjemahan oleh Sastrawan Manullang, Nurul Yakin & M. Nursyahid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sopamena, J., & August E. P., (2018). Tnyafar: Women, Livelihoods Strategy in Selaru Island, West Southeast Maluku District. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology (IJEAB)*, (Online) 3 (5), (<https://ijeab.com/detail/tnyafar-women-livelihoods-strategy-in-selaru-island-west-southeast-maluku-district/>. diakses pada 28 Desember 2022)
- Suharto, E., (2014), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Totok, M. dan Poerwoko, (2013), *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, S. A., (2020), *Menggali Potensi yang Terpendam, Modul Perempuan Berketerampilan*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Ditjen PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.